



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Alamat : Komplek Perkantoran Sukomananti - Pasaman Barat

RANCANGAN TEKNIS

PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI

Blok	: Kawasan HP Aia Bangih
Lokasi	: Gunung Bungkok
Luas	: 122,01 Ha
Jorong	: Pigogah Patibubur
Nagari	: Aia Bangih
Kecamatan	: Sungai Baraméh
Kabupaten	: Pasaman Barat
Tahun	: 2013

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS
(DAK TAHUN 2013)

SUKOMANANTI, 2013

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN TEKNIS PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2013

Blok : Kawasan HP Air Bangis
Lokasi : Gunung Bungkok
Luas : 122,01 Ha
Jorong : Pigogah Patibubur
Nagari : Aia Bangih
Kecamatan : Sungai Barameh
Kabupaten : Pasaman Barat
Tahun : 2013

Sukomananti, Juli 2013

Disahkan Oleh :

Kepala Dinas Kehutanan
Kabupaten Pasaman Barat



Ir. Johnniwar, M.Si

NIP. 19590603 199203 1 006

Disusun Oleh :

Ketua Kelompok Kerja
Reboisasi dalam Kawasan Hutan



Zaniarlis

Kata Pengantar

Rancangan Teknis Pembuatan Tanaman Reboisasi Sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013 ini disusun sebagai acuan kerja untuk pelaksanaan pekerjaan dan sebagai bahan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam buku rancangan ini diuraikan semua jenis kegiatan baik fisik, keuangan dan jadwal waktu pelaksanaan pada masing-masing komponen kegiatan dengan mengacu kepada Peraturan-peraturan dan ketentuan yang menyangkut kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta petunjuk lain yang berkaitan dengan Pembuatan Tanaman Reboisasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi ini agar memperhatikan ketentuan-ketentuan teknis dan petunjuk pelaksanaan yang telah ditentukan. Selain itu, setiap perubahan rencana agar mengajukan usulan revisi untuk mendapatkan rekomendasi dari pejabat yang mengesahkan atau pejabat yang ditunjuk.

Demikian, semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukomananti, Juli 2013

**Kepala Dinas Kehutanan
Kabupaten Pasaman Barat**



Ir. Johnniwar, M.Si

NIP. 19590603199203 1 006

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Degradasi hutan dan lahan di Indonesia saat ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak, baik secara nasional maupun internasional. Luas hutan alam Indonesia menyusut dengan kecepatan yang sangat mengkhawatirkan. Hingga saat ini, Indonesia telah kehilangan hutan aslinya sebesar 72 persen. Penebangan hutan Indonesia yang tidak terkendali selama puluhan tahun dan menyebabkan terjadinya penyusutan hutan tropis secara besar-besaran. Laju kerusakan hutan periode 1985-1997 tercatat 1,6 juta hektar per tahun, sedangkan pada periode 1997-2000 menjadi 3,8 juta hektar per tahun. Ini menjadikan Indonesia merupakan salah satu tempat dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia. Di Indonesia berdasarkan hasil penafsiran citra landsat tahun 2000 terdapat 101,73 juta hektar hutan dan lahan rusak, diantaranya seluas 59,62 juta hektar berada dalam kawasan hutan. Bahkan perambahan hutan telah memasuki kawasan konservasi yang seharusnya berfungsi sebagai kawasan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara lestari.

Tingginya laju deforestasi akan mengakibatkan peningkatan dampak negatif. Bahkan akibat degradasi hutan dan lahan, di dalam kajian awal Rencana Jangka Panjang Tahun 2005-2025 Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup oleh Bappenas, dinyatakan laju pertumbuhan lahan kritis mencapai 1-2 % per tahun atau sekitar 300.000 – 600.000 ha per tahun. Dengan demikian untuk tahun-tahun berikutnya jelas diperlukan percepatan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan untuk mencegah dan mengatasi akibat degradasi hutan dan lahan tersebut.

Pemerintah sendiri melalui Kementerian Kehutanan sangat besar memberikan perhatian untuk pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan menetapkan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Peningkatan Daya Dukung Daerah Aliran Sungai sebagai salah satu dari 8 Kebijakan Prioritas Kementerian Kehutanan dalam Program Pembangunan Nasional melalui Permenhut No. P.70/Menhut-II/2009. Bahkan untuk lebih mempercepat Kegiatan RHL pada DAS Prioritas dalam Rencana Strategis (Renstra) Ditjen RLPS Tahun 2010-2014 seluas 500.000 ha per tahun.

Penentuan sasaran lokasi RHL dimaksud berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Mengacu RTk RHL DAS
2. Termasuk DAS Prioritas
3. Terdapat hutan rusak dan hutan kritis yang perlu direhabilitasi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air dan iklim, pada:
 - a. Kawasan Suaka Alam/Konservasi (kecuali zona inti Taman Nasional & Cagar Alam);
 - b. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahnya (Kawasan HL, Bergambut & Kawasan Resapan Air)
 - c. Kawasan perlindungan setempat (Kawasan sekitar danau/waduk/mata air, sempadan sungai & pantai)
 - d. Kawasan rawan bencana

Dalam rangka percepatan rehabilitasi lahan kritis, Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat melaksanakan beberapa kegiatan RHL, salah satunya adalah Kegiatan Reboisasi dalam Kawasan Hutan.

Dalam pelaksanaan Kegiatan Reboisasi dalam Kawasan Hutan yang merupakan salah satu kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan agar dapat mencapai tujuan dan sasarannya, maka diperlukan suatu perencanaan kegiatan yang matang. Hasil dari perencanaan RHL yang dimaksud adalah berupa Rancangan Teknis. Rancangan Teknis Reboisasi dalam Kawasan Hutan seluas 122,01 ha di Kecamatan Sungai Barameh ini disusun dengan pendekatan makro dan mikro dalam pengelolaan hutan. Secara makro berarti bahwa Reboisasi dalam Kawasan Hutan ditujukan dalam rangka pemeliharaan keanekaragaman bentang lahan masyarakat sehingga memiliki susunan ekosistem dan spesies yang beragam dan produktif. Sedangkan secara mikro berarti pembangunan hutan rakyat ditujukan untuk menciptakan komposisi tegakan yang beragam baik jenis, umur dan ukurannya.

B. Maksud dan Sasaran

Maksud Penyusunan Rancangan Teknis ini adalah agar semua tahapan pelaksanaan kegiatan dilapangan dapat terlaksana dengan baik dan teratur sesuai dengan yang diinginkan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan acuan teknis detail guna kelancaran pelaksanaan kegiatan Reboisasi dalam Kawasan Hutan dilapangan agar sesuai dengan kaidah teknis yang tepat guna baik dari aspek fisik, sosial, ekonomi, dan budaya wilayah setempat, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai sasaran/tujuan yang maksimal.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan penyusunan rancangan teknis ini adalah tersusunnya buku rancangan teknis kegiatan Reboisasi dalam Kawasan di Kabupaten Pasaman Barat.

II. Risalah Umum

A. Bio Fisik

1. Letak dan Luas

Menurut administrasi pemerintahan, lokasi Reboisasi dalam Kawasan Hutan seluas 122,01 ha ini terletak di Hutan Produksi Gunung Bungkok Jorong Pigogah Patibubur Kenagarian Aia Bangih Kecamatan Sungai Barameh Kabupaten Pasaman Barat dengan koordinat:

- a. E : 99° 20' 1,98" c. E : 99° 20' 41,66"
N : 00° 18' 18,03" N : 00° 18' 12,79"
- b. E : 99° 20' 8,48"
N : 00° 18' 29,66"

Luas Nagari Aia Bangih adalah 183,47 km².

2. Batas Wilayah

Letak Batas	Nagari	Jenis Batas
Sebelah Utara	Desa Baru	Daratan
Sebelah Selatan	Parit	Daratan
Sebelah Barat	Samudera Indonesia	Lautan
Sebelah Timur	Parit	Daratan

3. Orientasi Dan Waktu Tempuh

No	Orientasi dan Waktu Tempuh	Keterangan
1.	Jarak Ke Ibu Kota Provinsi	287 Km
2.	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten	74 Km
3.	Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan	0,5 Km
4.	Waktu tempuh Ke Ibu Kota Provinsi	5 Jam
5.	Waktu tempuh Ke Ibu Kota Kabupaten	1,5 Jam
6.	Waktu tempuh Ke Ibu Kota Kecamatan	10 Menit

4. Kesuburan Tanah

No	Tingkat Kesuburan	Luas (Ha)
1.	Sangat Subur	5.000
2.	Subur	15.000
3.	Sedang	5.000
4.	Tidak Subur	2.000

5. Penggunaan Lahan

Sebagian besar penggunaan lahan di Nagari Aia Bangih adalah untuk lahan pertanian dan pemukiman.

No	Kondisi Lahan	Luas (Ha)
1.	Lahan Kritis	700
2.	Lahan Terlantar	500
3.	Lahan Pasang Surut	-
4.	Lahan Gambut	5.000
5.	Padang Ilalang	300

6. Ketersediaan Kawasan (Tata Ruang Nagari)

No	Uraian	Luas (Ha)
1.	Kawasan Perdagangan	120
2.	Kawasan Industri	-
3.	Kawasan Peternakan	15
4.	Kawasan Pemukiman/Perumahan	250
5.	Kawasan Pertanian	750
6.	Kawasan Hutan Lindung	3000

B. Sosial Ekonomi Budaya

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Aia Bangih adalah 27.275 jiwa Laki laki: 12.119 Jiwa, Perempuan : 14.120 Jiwa.

2. Mata Pencarian

Secara umum, penduduk Nagari Aia Bangih memiliki mata pencarian sebagai petani. Disamping sebagai petani, penduduk setempat juga mengembangkan usaha perdagangan maupun industri kecil. Jenis mata pencarian masyarakat Nagari Aia Bangih dapat dilihat pada Tabel di bawah ini..

Tabel. Jenis Mata Pencarian Masyarakat Nagari Aia Bangih

No.	Mata Pencarian	Jumlah (orang)
1.	Buruh Tani	75
2.	Petani	2.900
3.	Tukang Kayu	120
4.	PNS	523
5.	Pensiunan	65
6.	Nelayan	2.450
7.	ABRI	21
8.	Polisi	16
9.	BUMN	300
10.	Swasta	1.200

3. *Tingkat Pendidikan*

Tingkat pendidikan di Nagari Aia Bangih dapat dikatakan cukup rendah karena sebagian besar penduduknya hanya berpendidikan SLTA ke bawah. Namun, sekitar 2,12 % berhasil menamatkan pendidikan akademi dan perguruan tinggi. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel . Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Nagari Aia Bangih

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak-kanak	326
2	SD/Sederajat	1.828
3	SMP/Sederajat	3.348
4	SMA/Sederajat	3.620
5	Diploma/Sarjana	827

4. *Kelembagaan*

Dalam pelaksanaan penanaman, dikembangkan peran petani atau masyarakat di sekitar lokasi dalam bentuk Kelompok Kerja. Kelompok Kerja yang akan mengelola Kawasan Hutan ini adalah Kelompok Kerja Reboisasi yang diketuai oleh Zaniarlis dengan jumlah anggota 18 orang. Kelompok Kerja ini telah mendapatkan rekomendasi dari Walinagari Aia Bangih. Kelompok Kerja diarahkan untuk mampu melaksanakan pembuatan tanaman yang didampingi oleh penyuluh kehutanan/aparaturnya Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat.

III. Rencana Penanaman

A. Penggunaan Lahan

Lokasi seluas 122,01 Ha akan dilakukan penanaman dengan tanaman kayu-kayuan sebanyak 60% dan tanaman MPTS sebanyak 40% dari total jumlah bibit sebanyak 4.00 batang/Ha jarak tanam $\pm 5 \times 5$ meter.

B. Persiapan Lapangan dan Pola Tanam

1. Pembersihan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Pembersihan Lapangan dilakukan secara manual (dengan menggunakan alat seperti : parang) dalam bentuk piringan, jalur atau total tergantung kondisi lapangan, dengan ketentuan areal dengan topografi agak curam atau curam, tanah peka terhadap erosi, pembersihan lokasi dilakukan hanya terbatas pada piringan tanaman.

Jalan periksaan dibuat dalam bentuk lajur berupa jalan setapak dengan panjang sesuai dengan kondisi lapangan dan lebarnya ± 1 meter.

2. Pengadaan Bahan Patok dan Ajir Tanaman

Bahan Patok/ Ajir tanaman terbuat dari bambu yang berasal dari lokasi tanaman atau sekitarnya. Ukuran patok/ajir dibuat sepanjang 100 cm dengan diameter 2 – 3 cm.

3. Pengaturan Arah Larikan/ Jalur

Pengaturan arah larikan dilakukan dalam kegiatan pembersihan lapangan karena arah larikan membantu arah jalur tanam pada saat dibersihkan. Arah larikan tanaman pada areal landai dibuat Utara – Selatan atau Timur – Barat sedangkan pada areal topografi agak curam sampai curam arah larikan tanaman dibuat sejajar kontur lebar larikan ± 1 meter.

4. Dalam penetapan jenis tanaman, dipilih tanaman yang berumur panjang dan mempunyai fungsi sebagai perlindungan tanah dan pengaturan tata air serta disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Jenis bibit yang akan ditanam pada lokasi adalah jenis kayu-kayuan berupa Mahoni sebanyak 29.280 batang, dan jenis MPTS berupa Karet sebanyak 19.520 batang.

5. Pengangkutan/ Pendistribusian Bibit

Pendistribusian bibit keareal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lobang tanaman. Bibit diangkut dapat menggunakan Gerobak, Bakul atau dengan memikul sampai kelokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lobang tanaman yang telah disiapkan.

6. Penanaman

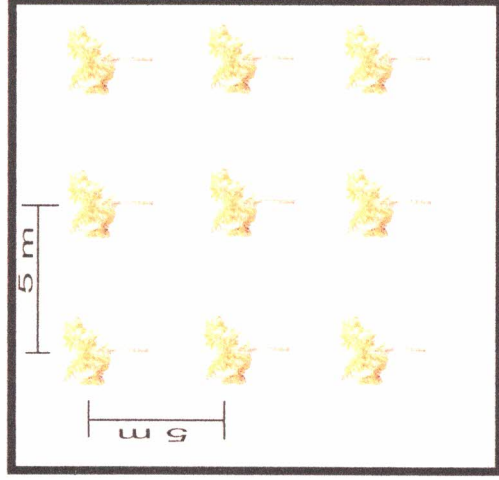
Sebelum dilakukan penanaman maka perlu dilakukan pemeliharaan/ penyeleksian bibit, bibit yang akan ditanam harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

- a. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher berakar kayu.
- b. Bibit dengan mutu fisikfisiologis yaitu memiliki kualitas :
 - Tinggi berkisar 20-30 cm disesuaikan dengan jenisnya.
 - Media kompak (perakaran kuat)
 - Tidak ada gejala serangan penyakit
 - Bibit berada dalam polybag ataupun stump

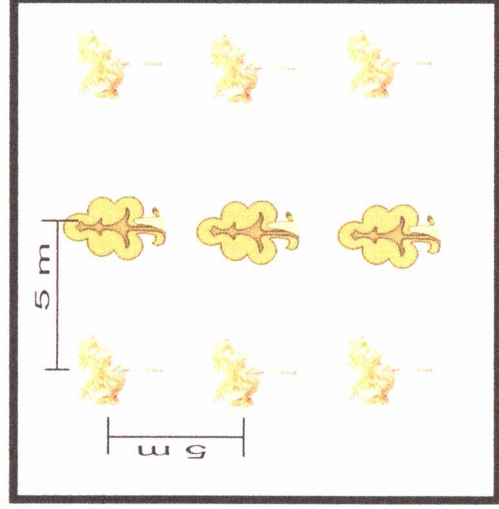
Apabila bibit menggunakan kantong plastik (polybag), maka sebelum ditanam polybag harus dilepas dengan cara dirobek dengan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan ditengah lobang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah disekitarnya sampai batas leher akar, upayakan top soil dimasukkan kelobang terlebih dahulu, kemudian tanah sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan hati-hati sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman dilapangan dilakukan saat musim hujan, terutama apabila hujan telah merata dan tanah sudah cukup lembab. Waktu penanaman paling baik adalah pagi hari atau pada keadaan cuaca sedang mendung. Setelah selesai ditanam, kantong plastik/polybag diletakkan diatas ajir tanaman, untuk menandakan lobang telah ditanam.

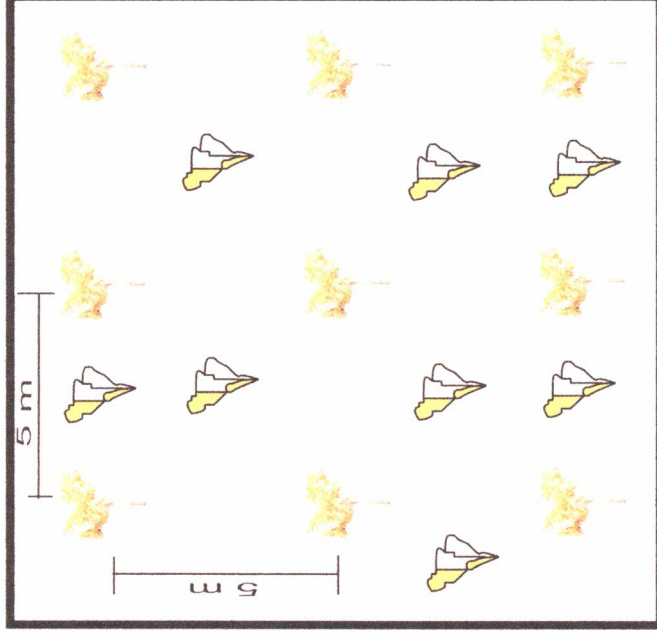
Pada prinsipnya pekerjaan penanaman yang dilakukan adalah berupa pembuatan tanaman baru pada lokasi yang telah terbuka. Penanaman dilakukan dengan dua cara yakni penanaman sistem cemplongan dan sistem jalur sesuai dengan rekomendasi pada petak yang telah ditentukan dengan pola tanam sebagaimana terlihat pada Gambar. Sistem cemplongan adalah sistem pembuatan tanaman dimana pembersihan lahan hanya dilakukan pada piringan tanaman secara individual. Sedangkan sistem jalur adalah sistem pembuatan tanaman disamping pembersihan piringan tanaman, dilaksanakakan pula pembersihan pada jalur tanaman selebar 1 - 1,5 meter. Sistem cemplongan diterapkan pada lokasi yang telah terbuka, sedangkan sistem jalur diterapkan pada lokasi yang vegetasinya masih rapat.



A. Tanaman Sejenis



B. Tanaman Berlainan Jenis



C. Pengkayaan Tanaman



= Tanaman Kayu-Kayuan



= Tanaman MPTS

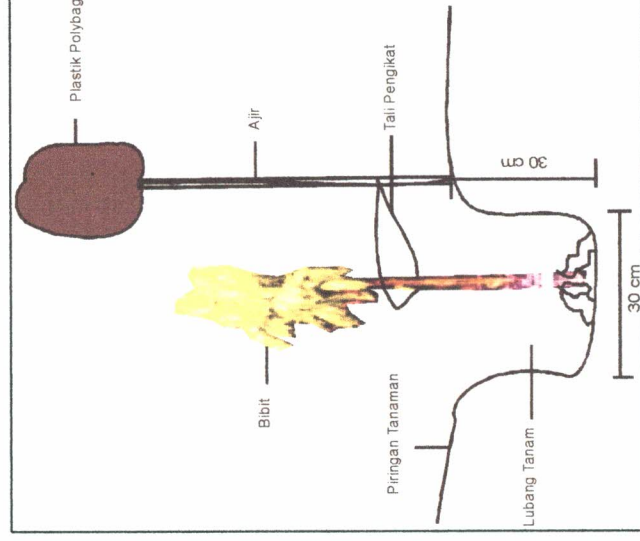


= Tegakan yang masih tinggal

Gambar Pola Tanaman pada Reboisasi dalam Kawasan Hutan

Pekerjaan penanaman yang dilakukan dalam pelaksanaan Reboisasi dalam Kawasan Hutan ini adalah sebagai berikut:

- a. Media bibit kompak dan mudah dilepaskan dari polybag,
- b. Kondisi lubang tanaman telah dipersiapkan dengan baik dan tidak tergenang air dengan kedalaman lubang tanam 30 cm,
- c. Kondisi bibit dalam keadaan sehat dan memenuhi standar/kriteria yang telah ditetapkan untuk ditanam,
- d. Waktu penanaman harus disesuaikan dengan musim tanam yang tepat (sekitar Bulan September - November)
- e. Polybag dilepas dari media tanaman dengan tidak merusak sistem perakaran tanaman dan kemudian polybag diletakkan di atas ajir, sebagaimana terlihat pada Gambar di bawah ini,



Gambar. Cara Penanaman Bibit

- f. Bibit dan media diletakkan pada lubang tanaman dengan posisi tegak dan diikatkan dengan tali ke ajir,
- g. Lubang tanaman ditimbun dengan tanah yang telah dicampur pupuk dasar sampai lebih tinggi dari permukaan tanah, dan
- h. Disamping itu perlu juga dibuat piringan tanaman yang bersih dari tonggak dan tanaman pengganggu.

i. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan adalah pemeliharaan tahun berjalan yang dilakukan setelah penanaman selesai. Pekerjaan pemeliharaan yang dilakukan adalah penyiangan dan penyulaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

➤ ***Penyiangan dan penyulaman***

Penyiangan dilakukan dengan cara pembersihan rerumputan, tumbuhan bawah dan bila diperlukan pemangkasan tajuk pohon yang terlalu lebat dan mengganggu masuknya sinar matahari. Penyulaman dilakukan apabila tanaman mati atau tumbuh tidak normal setelah ditanam dan diganti dengan bibit yang baru agar jumlah tanaman yang ditanam tidak berkurang dan dapat tumbuh.

➤ ***Pemupukan***

Pemupukan tanaman dapat juga dilakukan terutama pada areal yang kurang subur. Pupuk yang dapat digunakan untuk pemupukan adalah pupuk kandang.

➤ ***Pengendalian Hama dan Penyakit***

Manajemen hama dan penyakit perlu dilakukan terutama pada jenis-jenis tanaman yang ditanam monokultur. Kegiatan yang bisa dilakukan dengan secara manual dengan melakukan pembuangan bagaian tanaman yang terkena hama atau penyakit yang menyerang atau menggunakan insektisida, predator dan peralatan lain.

➤ ***Pengamanan Terhadap Kebakaran***

Kebakaran hutan adalah bahaya yang paling ditakuti dan berpotensi mengancam tegakan muda yang umumnya terjadi pada musim kemarau. Untuk mencegah bahaya kebakaran perlu diciptakan mekanisme pengamanan oleh Kelompok Tani dan untuk mencegah menjalarnya api dari areal sekitarnya maka sekeliling areal tanaman dibuat sekat bakar.

7. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Pemeliharaan tanaman tahun berjalan dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan tanaman sedemikian rupa sehingga dapat terwujud keadaan optimum bagi pertumbuhan tanaman. Pemeliharaan tanaman dilakukan melalui beberapa pekerjaan sebagai berikut :

a. Penyiangan/ Pendangiran

Penyiangan ditujukan untuk membebaskan tanaman pokok dari rumput liar, semak belukar dan tumbuhan pengganggu lainnya disepanjang jalur tanaman dengan menggunakan alat seperti cangkul, parang/ sabit atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) dengan melakukan penyemprotan untuk gulma jenis alang-alang.

Pendangiran dilakukan dengan pengemburan tanah disekitar tanaman, tapi dalam pendangiran harus hati-hati jangan sampai merusak akar tanaman/mengganggu tanaman karena bisa menyebabkan kematian tanaman.

b. Pemupukan

Selain pemberian pupuk kandang tidak dianjurkan untuk kegiatan reboisasi, pemberian unsur hara pada tanaman juga dilakukan dengan pemberian pupuk buatan (pupuk anorganik) untuk memacu pertumbuhan tanaman muda dan peningkatan pertumbuhan riap, pupuk yang diberikan adalah yang banyak mengandung unsur NPK.

C. Bahan dan Peralatan

Sementara itu bahan-bahan dan peralatan yang harus disediakan adalah :

1. Papan Pengenal Proyek (90 x 60 cm)
2. Peralatan kerja (parang, cangkul, bakul, dan handsprayer)

D. Kebutuhan Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara swakelola dengan menggunakan tenaga kerja setempat atau kelompok pelaksana yang telah ditunjuk.

E. Perlindungan dan Pengamanan Tanaman

Perlindungan dan Pengamanan Tanaman harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah baik dari perusahaan maupun kebakaran lahan. Bebrapa cara pendekatan yang dilakukan dalam Perlindungan dan Pengamanan Tanaman antara lain :

1. Peningkatan partisipasi masyarakat, melalui kegiatan penerangan dan penyuluhan.

2. Melaksanakan pemeliharaan tanaman yang intensif.
3. Melaksanakan pengawasan dan patroli secara priodik.
4. Untuk menghindari perusakan dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat setempat.

IV. Rancangan Kelembagaan

A. Kelembagaan Kelompok

Dalam pelaksanaan pembuatan tanaman reboisasi dilaksanakan secara swa kelola dengan Surat Perjanjian antara Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) selaku penanggung jawab kegiatan dengan Kelompok Tani/ Kelompok Kerja sebagai Pelaksana dalam pembuatan tanaman reboisasi.

Dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia Kelompok Kerja Pelaksana dilakukan sosialisasi tentang Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan sumber DAK, selanjutnya untuk memahami tentang pelaksanaan DAK sebaiknya kepada semua anggota kelompok tani diberikan pelatihan petani kader Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang dianggarkan pada dana pendamping DAK. Adapun materi yang disampaikan adalah teknis pelaksanaan tanaman reboisasi mulai dari persiapan lapangan, pelaksanaan penanaman dan pelaksanaan pemeliharaan tanaman, selain itu diberikan materi tentang administrasi dan dinamika kelompok kerja agar menjadi kelompok kerja yang mandiri, yang pada akhirnya kelompok tersebut merupakan penggerak masyarakat sekitarnya di dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan secara swakelola.

Agar pelaksanaan setiap tahapan kegiatan tanaman reboisasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, petugas lapangan dan tim pembinaan akan memberikan bimbingan dan pembinaan disaat pelaksanaan penanaman secara periodik. Sehingga permasalahan yang dihadapi kelompok dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan petugas.

B. Kelembagaan Usaha

Sehubungan dengan pelaksanaan tanaman reboisasi diharapkan nantinya masyarakat melanjutkan fungsi kelompok tani menjadi suatu kelompok usaha, dimana kelompok usaha ini akan menggerakkan masyarakat disekitarnya didalam meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya tercipta masyarakat yang sejahtera.

C. Penyuluhan dan Pendampingan

Penyuluhan dan Bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka Rehabilitasi Hutan dan Lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal.

Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluhan lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utamagar kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat.

Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk kelembagaan dapat berupa : Penyuluhan dan bimbingan Teknis, Sarasehan, Diskusi-diskusi, pelatihan, dll.

D. Pelatihan Petani/ Kelompok Kerja

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis dalam kegiatan Reboisasi.
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.

V. Rencana Kebutuhan Biaya, Tenaga dan Bahan

Biaya Total : 449.612.000
 Biaya Tenaga Kerja (HOK) : 86.350.000
 Biaya Bahan dan Peralatan : 326.772.000

1. Kebutuhan Biaya Tenaga Kerja (HOK)

No	Uraian Pekerjaan	Rincian			Jumlah (Rp)
		Vol	Satuan	Harga (Rp)	
	Upah				
	A. Sumber Dana DAK				
1.	Pembuatan Peta Lokasi Kegiatan	1	Paket	500.000	500.000
2.	Penyusunan Rancangan Teknis	4	HOK	68.182	272.728
3.	Pemasangan Pal Batas	15	HOK	68.182	1.022.730
4.	Pembuatan Gubuk Kerja	30	HOK	68.182	2.045.460
5.	Pemasangan Papan Nama	5	HOK	68.182	340.910
6.	Pembuatan Jalan Pemeriksaan/Batas	150	HOK	68.182	10.227.300
7.	Penentuan Larikan	80	HOK	68.182	5.454.560
8.	Pembersihan Jalur Tanam	100	HOK	68.182	6.818.200
9.	Penyemprotan Herbisida	100	HOK	68.182	6.818.200
10.	Pembuatan Piringan dan Lobang Tanam	100	HOK	68.182	6.818.200
11.	Pemancangan Ajir	150	HOK	68.182	10.227.300
12.	Pengangkutan Bibit/distribusi bibit	60	HOK	68.182	4.090.920
13.	Penanaman dan Pemupukan	250	HOK	68.182	17.045.500
14.	Penyiangan dan Pendangiran	50	HOK	68.182	3.409.100
15.	Penyulaman	50	HOK	68.182	3.409.100
	Jumlah I				78,500,208

B. Sumber Dana Pendamping DAK					
1.	Pembuatan Peta Lokasi Kegiatan	1	Lokasi	50.000	50.000
2.	Penyusunan Rancangan Teknis	4	HOK	6.818	27,272
3.	Pemasangan Pal Batas	15	HOK	6.818	102,270
4.	Pembuatan Gubuk Kerja	30	HOK	6.818	204,540
5.	Pemasangan Papan Nama	5	HOK	6.818	34,090
6.	Pembuatan Jalan Pemeriksaan/Batas	150	HOK	6.818	1,022,700
7.	Penentuan Larikan	80	HOK	6.818	545,440
8.	Pembersihan Jalur Tanam	100	HOK	6.818	681,800
9.	Penyemprotan Herbisida	100	HOK	6.818	681,800
10.	Pembuatan Piringan dan Lobang Tanam	100	HOK	6.818	681,800
11.	Pemancangan Ajir	150	HOK	6.818	1,022,700
12.	Pengangkutan Bibit/distribusi bibit	60	HOK	6.818	409,080
13.	Penanaman dan Pemupukan	250	HOK	6.818	1,704,500
14.	Penyiangan dan Pendangiran	50	HOK	6.818	340,900
15.	Penyulaman	50	HOK	6.818	340,900
	Jumlah II				7,849,792
	TOTAL (Jumlah I + II)				86.350.000

2. Biaya Alat dan Bahan

No	Jenis Pekerjaan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	3	4	5
1	Pengadaan Ajir	48.800	Batang	100	4.880.000
2	Pengadaan Bahan Papan Nama	1	Unit	600.000	600.000
4	Pengadaan Pupuk	4.000	Kg	1.500	6.000.000
5	Pengadaan Herbisida	100	Liter	70.000	7.000.000
6	Pengadaan Bibit Kayu-kayuan	29280	Batang	4.000	117.120.000
7	Pengadaan Bibit MPTS	19520	Batang	5.000	97.600.000

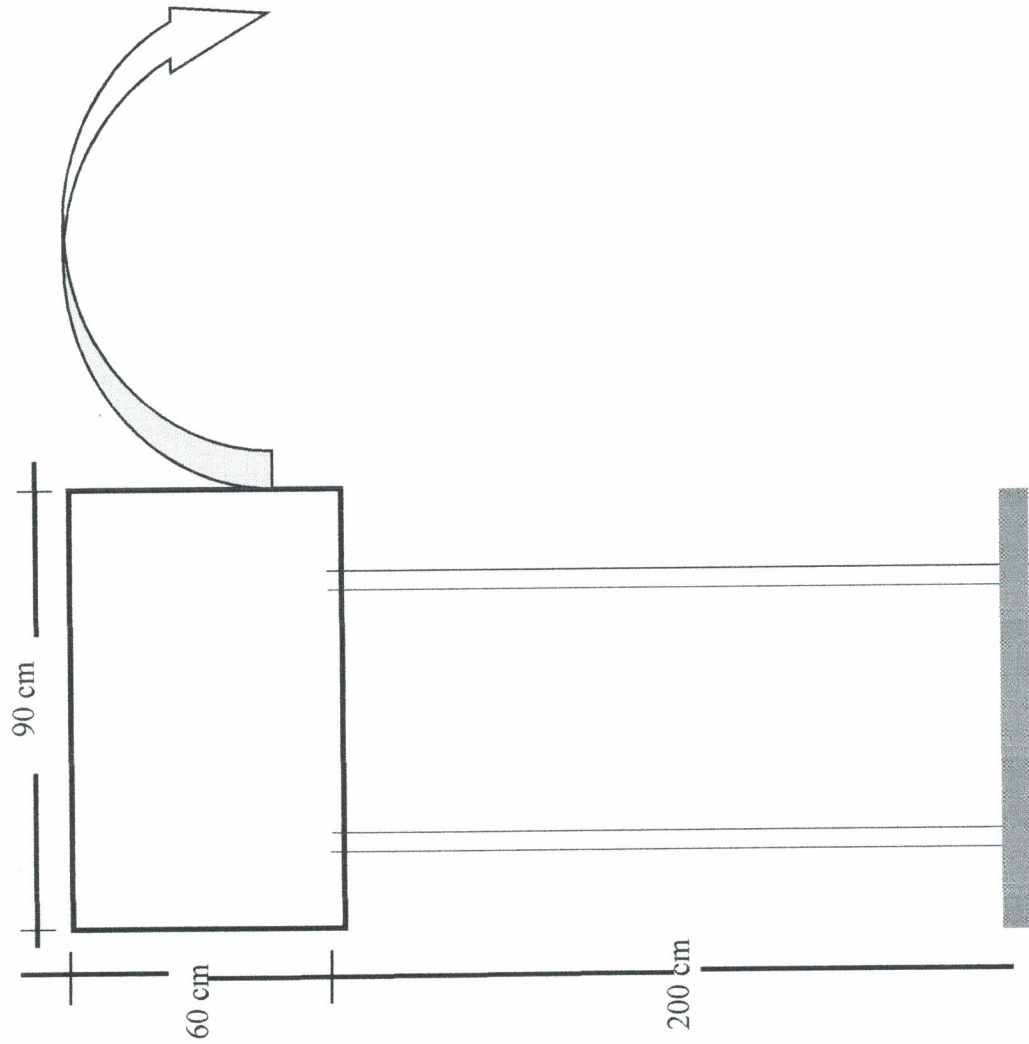
VI. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

1. Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan

No	Uraian Pekerjaan	Waktu Pelaksanaan			
		Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Pembuatan Peta Lokasi Kegiatan				
2.	Penyusunan Rancangan Teknis				
3.	Pemasangan Pal Batas				
4.	Pembuatan Gubuk Kerja				
5.	Pemasangan Papan Nama				
6.	Pembuatan Jalan Pemeriksaan/Batas				
7.	Penentuan Larikan				
8.	Pembersihan Jalur Tanam				
9.	Penyemprotan Herbisida				
10.	Pembuatan Piringan dan Lobang Tanam				
11.	Pemancangan Ajir				
12.	Pengangkutan Bibit/distribusi bibit				
13.	Penanaman dan Pemupukan				
14.	Penyiangan dan Pendangiran				

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rancangan Pembuatan Papan Nama Kegiatan



KETERANGAN :

Bahan Papan Nama dari Seng Plat

Warna Dasar Hijau

Warna Tulisan Putih

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT	
DINAS KEHUTANAN	
KEGIATAN REBOISASI DALAM KAWASAN HUTAN	
BLOK	: GUNUNG BUNGKUK
LOKASI	: HP AIA BANGIH
JORONG	: PIGOGAH
NAGARI	: AIA BANGIH
KECAMATAN	: SUNGAI BAREMEH
KABUPATEN	: PASAMAN BARAT
PROPINSI	: SUMATERA BARAT
LUAS	: 122,01 Ha
SUMBER DAK TAHUN 2013	

Lampiran 2 : Rancangan Konstruksi Pembuatan Pondok Kerja

